



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
UNTUK SISWA KELAS I SD**

Ismi Siti Nur Azizah¹, Effy Mulyasari², Evi Rahmawati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ismisit8@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to develop early reading media for grade I elementary school students in the form of a student exercise book and guidebook for teachers and parents. The study employs the Design and Development (D&D) method based on the model by Peffers et al., which consists of six stages: (1) Identify Problems, through observations of early reading skills, revealing that while students can read the alphabet, they struggle with simple words or sentences, and there is no guidebook for teachers or parents; (2) Describe the Goal, to develop and evaluate student exercise books and guidebooks for effective early reading instruction; (3) Media Design and Development, where the media is created into practical resources for students, teachers, and parents; (4) Test the Media, involving validation by learning media experts, material experts, teachers, parents, and students; (5) Evaluate Trial Results, which showed high feasibility ratings of 89.68% (“very good”) for the student exercise book and 91.96% (“very good”) for the guidebook. Student interviews also revealed positive responses, indicating that the developed media effectively supports early reading activities. (6) Communicate Results, where findings are reported through a thesis and oral presentations. These findings demonstrate that the Student Exercise Book and Guidebook for Teachers and Parents are highly suitable for grade I learning activities, providing a structured and effective tool for improving early reading skills in elementary school students.

Keywords: *Early reading media, media development.*

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

02 Feb 2024

First Revised

15 Feb 2024

Accepted

15 Mar 2024

First Available online

15 Mar 2024

Publication Date 1 Juli 2024



ISSN 3048-0140



1. PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah. Hal ini dikarenakan membaca permulaan merupakan dasar bagi siswa untuk dapat menguasai keterampilan membaca yang sesungguhnya. Di Sekolah Dasar, pembelajaran membaca dibagi menjadi dua pembelajaran. Pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjutan atau biasa juga disebut sebagai membaca pemahaman. Pembelajaran membaca permulaan sendiri diberikan kepada siswa kelas rendah, sementara membaca lanjutan diberikan kepada siswa kelas tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fahrurrozi (2016, hlm.111) menyebutkan bahwa pembelajaran membaca di SD terbagi ke dalam dua bagian, yakni membaca permulaan untuk kelas I-II dan membaca lanjutan atau pemahaman untuk kelas III-VI.

Untuk memantapkan proses pembelajaran membaca permulaan, diperlukan media yang akan membantu siswa untuk menguasai kemampuan membaca permulaan. Selain itu, media ini juga diharapkan bisa menjadi solusi untuk kesulitan siswa di dalam pembelajaran membaca permulaan. Adapun beberapa hambatan di dalam membaca permulaan menurut Rizkiana (2016, hlm.8) antara lain, siswa masih sulit membedakan huruf-huruf yang ada, siswa kesulitan membedakan huruf yang mirip, siswa memiliki kesulitan merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata, siswa sering tidak lengkap dalam mengucapkan kata, siswa masih terbata-bata dalam mengeja, dan terakhir adalah siswa masih kesulitan berkonsentrasi.

Membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar, diasumsikan sebagai awal pembelajaran membaca bagi siswa. Siswa belum mengenal huruf-huruf, sebagai simbol bahasa. Menurut Syarifah Hasibuan (2019, hlm. 186) menyebutkan bahwa membaca pada tingkatan kelas I Sekolah Dasar merupakan kegiatan belajar untuk mengenal bahasa tulis. Melalui bahasa tulis siswa didorong supaya dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.

Membaca permulaan sendiri memiliki tujuan supaya siswa bisa mengenal bahasa tulis, dan menyuarakannya dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wardani (dalam Sri Utami Soraya Dwi, 2015, hlm.2) yang menyebutkan bahwa tujuan dari membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar adalah mengenal simbol bahasa dan bisa menyuarakannya.

Membaca permulaan sendiri merupakan tahap awal siswa di dalam belajar membaca. Menurut (Aulia, 2011, hlm.36) menyebutkan bahwa fokus membaca permulaan adalah mengenal simbol yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi dasar supaya anak dapat melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya. Pada tingkatan membaca permulaan menurut Abidin (dalam Inne dan Vina, 2017, hlm.70) pembaca dalam hal ini siswa belum memiliki kemampuan membaca yang sebenarnya, akan tetapi siswa masih berada pada tahap untuk memperoleh kemampuan membaca.

Membaca permulaan di sekolah dasar menurut Tarigan (dalam Inne dan Vina, 2017, hlm.70) mencakup beberapa hal, di antaranya (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur linguistik, (3) pengenalan hubungan ejaan dan bunyi (menyuarakan tulisan); serta (4) melancarkan bacaan dalam taraf lambat. Lebih lanjut lagi, tahap membaca permulaan bagi siswa adalah diperkenalkan kepada bentuk huruf abjad dari A/a hingga dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut harus dibunyikan oleh siswa sesuai dengan lafalnya. Kemudian siswa dipersilakan untuk mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek berdasarkan pendapat Dalman (dalam Inne dan Vina, 2017, hlm.70).

Pada tahap pra-penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas I SD. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas I SD secara mayoritas sudah mengenal abjad, merangkai huruf menjadi kata, serta mulai dapat membaca kalimat-kalimat sederhana.
- 2) Akan tetapi, siswa masih mengalami beberapa kesalahan dalam membaca sebuah kata yang tersusun dari beberapa huruf yang mirip, seperti “badan”, “nama”, dan sebagainya. Yang mana, siswa membacanya menjadi “baban” atau “dadan”, “nama” menjadi “nana” atau “mama”.
- 3) Siswa mengalami kesulitan membaca kata yang di dalamnya terdapat “ny” dan “ng” seperti “bernyanyi” dibaca “bernyayi”, “mengambil” dibaca “megambil”, di mana terdapat penghapusan pada huruf “n”
- 4) Secara kuantitas, media pembelajaran membaca permulaan tersedia cukup untuk semua siswa. Akan tetapi media yang ada masih bersifat hitam putih, serta kurang menarik bagi siswa.
- 5) Dari segi kesesuaian, media pembelajaran membaca permulaan yang tersedia untuk siswa kelas I SD, memang sesuai. Akan tetapi, media pembelajaran membaca permulaan yang tersedia tidak berbasis pada kompetensi dasar di kelas I SD serta tema-tema yang dipelajari di kelas I SD.
- 6) Media pembelajaran membaca permulaan yang tersedia bagi siswa kelas I SD, belum dilengkapi dengan panduan tentang bagaimana mengajarkan siswa membaca permulaan menggunakan media tersebut.

Mengingat, keadaan saat ini sedikit berbeda daripada sebelumnya, di mana pandemik Covid-19 membawa banyak perubahan di dalam kehidupan masyarakat, salah satunya juga terjadi pada sektor pendidikan. Banyak sekolah dan perguruan tinggi yang terpaksa ditutup sementara dan kegiatannya berubah jadi dirumahkan, termasuk dengan kegiatan pembelajaran. Semula, orang tua cukup mempercayakan kepada guru untuk pembelajaran di sekolah, dan orang tua baru akan membimbing anak belajar ketika berada di rumah. Namun, dengan kondisi yang sekarang, orang tua juga harus lebih terlibat dalam membantu anak belajar di waktu yang biasanya anak belajar di sekolah. Dengan kata lain, orang tua diberikan keharusan yang lebih ketimbang keadaan biasa.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap pra-penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal di bawah ini:

- 1) Lebih dari 80% orang tua atau wali murid menyatakan mengetahui cara mengajarkan membaca permulaan kepada anak.
- 2) Orang tua atau wali murid mengetahui berbagai metode membaca permulaan, akan tetapi yang menjawab metode dengan metode yang sesuai terkait metode membaca permulaan hanya 9 responden, atau sama dengan 36% dari jumlah responden. Adapun metode yang disebutkan oleh kesembilan responden adalah metode eja, metode suku kata, metode global, metode abjad dan metode SAS. Sementara sisa responden memberikan jawaban yang mengarah pada nama media yang digunakan (menyebutkan judul buku atau kartu membaca).
- 3) Lebih dari 50% orang tua mengklaim bahwa mereka mempertimbangkan metode yang digunakan. Dengan alasan, seperti penggunaan metode yang mudah, menggunakan metode sesuai media (mengikuti media), hingga supaya anak lancar membaca dengan

- berlatih setiap hari.
- 4) Mayoritas responden menyatakan memiliki kendala selama mengajarkan anak membaca permulaan. Adapun kendala yang dirasakan oleh para responden berkaitan dengan kurangnya waktu untuk membimbing anak dalam membaca permulaan, kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode belajar membaca permulaan, serta faktor dari anak sendiri. Seperti enggan belajar dan mementingkan bermain.
 - 5) Di rumah, orang tua memiliki media untuk membelajarkan membaca permulaan kepada siswa, akan tetapi mediana tidak dilengkapi dengan panduan, tentang cara membelajarkan membaca permulaan kepada siswa.
 - 6) Beberapa media yang lumrah dimiliki oleh orang tua di rumah adalah buku latihan siswa, kartu huruf, poster, serta buku cerita. Buku latihan siswa menjadi media pembelajaran membaca permulaan yang paling banyak dimiliki, dengan responden yang menjawab sebanyak 13 orang atau sama dengan 52% dari jumlah responden.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan pengembangan buku latihan siswa yang dilengkapi dengan buku panduan bagi guru dan orang tua. Untuk buku latihan siswa akan berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), sementara pada buku panduan bagi guru dan orang tua akan menjelaskan cara penggunaan buku latihan siswa serta memberikan penjelasan terkait metode SAS itu tersendiri.

Untuk buku latihan siswa, metode SAS dipilih karena tiga keunggulan yang menjadikan metode ini dianjurkan serta kesesuaiannya untuk mengatasi masalah membaca permulaan siswa berdasarkan wawancara kepada guru kelas I Sekolah Dasar. Di mana siswa mengalami sedikit kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip apabila digabungkan dengan huruf lainnya serta belum terlalu lancar dalam membaca. Menurut Tatat Hartati dan Yayah Cuhariyah (2010, hlm. 159), kelebihan metode SAS di antaranya adalah sesuai dengan prinsip ilmu bahasa, mempertimbangkan pengalaman berbahasa siswa sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, serta sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Hal ini bisa membantu siswa untuk lebih lancar membaca, terutama siswa yang kesulitan membaca dua huruf yang mirip atau kata-kata. Dengan pembelajaran yang bermakna, siswa cenderung lebih bisa mengingat apa yang dipelajari, karena pembelajarannya akan membekas terhadap siswa.

Buku latihan siswa dipilih sebagai media membaca permulaan untuk siswa, karena orang tua sudah banyak yang akrab dengan media ini. Hanya saja, kekurangannya adalah ketidaktersediaan buku panduan untuk guru dan orang tua. Sehingga penulis juga memutuskan untuk mendesain dan mengembangkan buku panduan bagi guru serta orang tua.

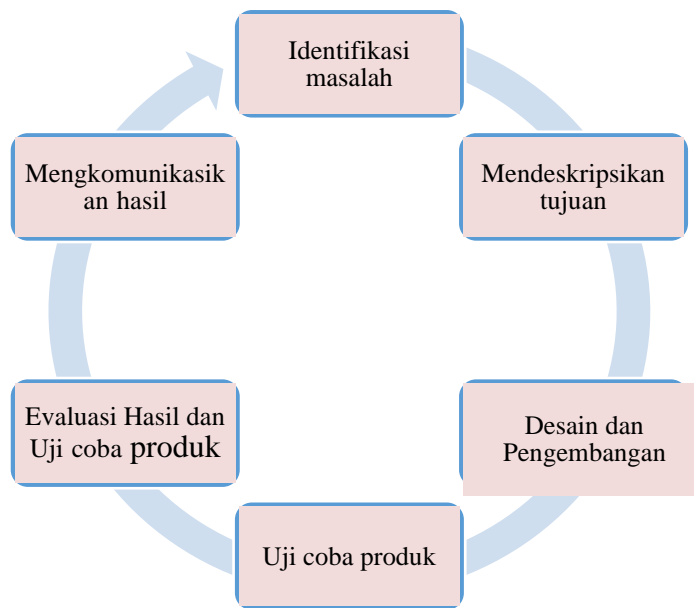
Maka, berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, peneliti memutuskan untuk membuat media pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I SD berupa buku latihan bagi siswa yang dilengkapi dengan buku panduan untuk guru dan orang tua. Sehingga, judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah "Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Siswa Kelas I SD (Buku Latihan Siswa dan Buku Panduan Guru serta Orang tua)".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode D&D atau bisa juga disebut sebagai metode desain dan pengembangan. Menurut Richey dan Klein (dalam Lestari, 2018, hlm.36) menyebutkan bahwa Design and Development atau bisa disebut sebagai desain

dan pengembangan adalah metode penelitian sistematis mengenai desain, pengembangan dan proses evaluasi yang berhubungan dengan produk dan perangkat instruksional maupun non-instruksional untuk produk baru ataupun yang sudah ada.

Dalam metode penelitian Desain dan Pengembangan, terdapat dua kategori penelitian, yakni penelitian produk dan alat, dan penelitian model. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Richey dan Klein (dalam Lestari, 2018, hlm.36), yang menyebutkan bahwa penelitian pengembangan produk, dan penelitian pengembangan alat. Penelitian ini sendiri termasuk penelitian produk karena apa yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah media pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I SD, yang terdiri dari buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orangtua.



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Ath-Thahiriyah kabupaten Garut, dengan lama penelitian selama 3 bulan terhitung dari penyusunan produk. Adapun partisipan yang terlibat di dalamnya adalah sebagai berikut:

Ahli materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan dosen aktif di prodi PGSD UPI Bumi Siliwangi, dengan inisial bapak A.A, M.Pd, sebagai validator media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD (buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua) dari segi materi.

Ahli media pembelajaran yang merupakan dosen aktif di prodi PGSD UPI Bumi Siliwangi, dengan inisial bapak D.H,M.Pd, sebagai validator media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD (buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua) dari segi kelayakan buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua sebagai media pembelajaran.

Guru sebagai praktisi yang mengajarkan pembelajaran membaca permulaan di sekolah, dengan inisial I.R,S.Pd, untuk menilai kelayakan media pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD (buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua). Orang tua sebagai pihak pengguna untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berupa

buku panduan untuk mengajarkan siswa membaca permulaan.

Siswa kelas I SD untuk membantu peneliti dalam melihat keterbacaan media pembelajaran membaca permulaan berupa buku latihan siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah worklog, lembar angket dan pedoman wawancara. Data yang didapatkan dari hasil uji coba dan validasi produk oleh ahli, selanjutnya diolah menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Tahapan dari analisis data kualitatif pada penelitian ini akan menggunakan model yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm.338), yakni:

- a. Reduksi Data, Merangkum, memilih dan memfokuskan data yang dikumpulkan dari setiap tahapan pengembangan. Untuk media pembelajaran membaca permulaan ini, memiliki 6 tahapan: identifikasi masalah, mendeskripsikan tujuan penelitian, desain dan pengembangan produk, uji coba produk, evaluasi setelah uji coba produk, dan mengkomunikasikan hasil.
- b. Penyajian Data, Data dari setiap tahapan pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I SD yang telah direduksi, kemudian ditampilkan.
- c. Verifikasi Data, Data yang sudah didapat dari setiap tahapan pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I SD dan disajikan, selanjutnya disimpulkan.

Untuk analisis data kuantitatif, datanya berasal dari angket untuk tahap validasi dari ahli pembelajaran bahasa Indonesia SD dan ahli media pembelajaran, dan penilaian dari guru dan orangtua. Angket yang digunakan akan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2011, hlm.134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang terhadap suatu fenomena.

Berikut adalah tabel penilaian skala likert menurut Sugiyono (2011, hlm.134):

Tabel 1. Kategori Penilaian Validasi Produk Skala Likert

Skor Nilai	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Setelah itu, skor dari angket yang didapatkan dari hasil perhitungan berdasarkan skala likert di atas, akan dihitung persentase dari setiap komponennya dengan rumus dari Arikunto (dalam Hartono & Pramukantoro, 2013, hlm.656), yakni:

$$P = (\sum F) / (\sum f \cdot X) \times 100 \%$$

P = Persentase Skor

$\sum F$ = Jumlah Skor Jawaban

$\sum Fx$ = Jumlah skor maksimal

Setelah angketnya dihitung, selanjutnya melakukan kategorisasi menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Media Pembelajaran Membaca Permulaan

Persentase	Kriteria
76-100%	Sangat Baik
51-75%	Baik
26-50%	Kurang Baik

0-25%	Tidak Baik
-------	------------

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Media pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan oleh peneliti berbentuk buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua. Berdasarkan muatannya, buku latihan siswa dikembangkan dengan berbasis pada Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.3 bahasa Indonesia terdapat di tema 1 (Diriku) subtema 2 (Tubuhku) dan 3 (Aku Merawat Tubuhku), pembelajaran 1 dan 2 untuk subtema 2 (Tubuhku), dan pembelajaran 3 dan 4 untuk subtema 3 (Aku merawat Tubuhku). Oleh karena itu, peneliti memfokuskan lagi bahasan di dalam buku latihan siswa menjadi 4 bagian, agar dapat menunjang di setiap pembelajaran.

Pada pembelajaran 1 subtema 2 (Tubuhku) atau bagian 1 buku latihan siswa, yang dibahas di dalam buku latihan siswa ialah kosakata anggota tubuh dan panca indra. Pada pembelajaran 2 subtema 2 (Tubuhku) atau bagian 2 buku latihan siswa, yang dibahas di dalam buku latihan siswa adalah tentang kegunaan dari panca indra dan beberapa anggota tubuh (mulut, tangan, dan kaki). Kemudian, di pembelajaran 3 subtema 3 (Aku Merawat Tubuhku) atau bagian 3 buku latihan siswa, yang dibahas di dalam buku latihan siswa adalah tentang cara merawat tubuh serta alat yang digunakannya. Terakhir, di pembelajaran 4 subtema 3 (Aku Merawat Tubuhku) atau bagian 4 buku latihan siswa, yang dibahas di dalam buku latihan siswa adalah lanjutan dari bagian 3. Yakni beberapa hal yang bisa dilakukan untuk merawat/menjaga kesehatan tubuh.

Bukan hanya berisikan materi untuk pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan metode SAS, pada buku latihan siswa juga dilengkapi dengan lembar catatan bagi guru serta orang tua untuk dipakai mencatat proses pembelajaran membaca permulaan anak dengan bimbingan guru maupun orang tua. Peneliti memberikan lembar khusus untuk catatan orang tua, setelah peneliti melakukan identifikasi masalah. Di mana, pada masa pandemi seperti ini, orang tua memiliki porsi yang lebih besar daripada sebelum masa pandemi dalam hal membantu kegiatan belajar anak.

Muatan dari buku panduan bagi guru serta orang tua adalah panduan bagi guru serta orang tua untuk membelajarkan membaca permulaan kepada anak menggunakan metode SAS, atau lebih khususnya dengan menggunakan media buku latihan siswa. Apabila dijabarkan, maka isi dari buku panduan guru serta orang tua terdiri dari: (1) Pendahuluan, menjabarkan tentang membaca dan keterkaitan keterampilan membaca dengan keterampilan berbahasa lainnya. (2) Pengertian membaca permulaan. (3) Fokus membaca permulaan, atau menjelaskan tentang apa saja yang harus dikuasai anak di dalam membaca permulaan. (4) Membelajarkan membaca permulaan menggunakan metode SAS. (5) Panduan penggunaan media pembelajaran buku latihan siswa bagi guru. (6) Panduan penggunaan media pembelajaran buku latihan siswa bagi orang tua. (7) Daftar pustaka, yang memuat berbagai sumber rujukan yang dipakai peneliti untuk menyusun buku panduan guru serta orang tua.

Untuk desain grafis dari buku latihan membaca dan panduan bagi guru serta orang tua, peneliti menggunakan aplikasi Canva dengan layanan Pro yang memungkinkan penggunaannya untuk mengambil berbagai template dan mempergunakannya secara bebas.

Setelah melakukan pengembangan buku, selanjutnya peneliti melakukan validasi produk kepada ahli dan uji coba produk. Hasil validasi dari media pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase sebagai berikut:

- 1) Rerata persentase untuk media buku latihan siswa adalah 89,89% dengan kategori “sangat baik”.
- 2) Rerata persentase untuk media panduan guru dan orang tua adalah 90,98% dengan kategori “sangat baik”.

Adapun hasil dari wawancara dengan guru kelas I SD adalah sebagai berikut: Buku latihan dapat membantu siswa dalam belajar membaca, sementara buku panduan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada guru tentang cara membelajarkan membaca permulaan kepada siswa. Selain itu, buku panduan praktis bagi guru serta orang tua dapat memberikan wawasan kepada guru terkait metode pembelajaran membaca permulaan bagi siswa.

Adapun hasil dari wawancara dengan guru kelas I SD adalah sebagai berikut: Secara umum, orang tua menjawab bahwa buku latihan siswa dan panduan guru serta orang tua menarik serta bermanfaat untuk digunakan. Kemudian, buku panduan bagi guru serta orang tua dapat membantu orang tua untuk mengajarkan membaca permulaan kepada siswa.

Adapun kesimpulan hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Buku Latihan Siswa dapat terbaca.
- 2) Buku Latihan Siswa menarik perhatian siswa.
- 3) Buku Latihan Siswa dapat dipahami oleh siswa.
- 4) Buku Latihan Siswa dapat membantu siswa dalam kegiatan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka media pembelajaran membaca permulaan yang telah dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan di kelas I Sekolah Dasar. Akan tetapi, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam kedua media tersebut, di antaranya:

Buku Latihan Siswa

- 1) Penggunaan contoh kalimat perlu dicermati lagi supaya mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.
- 2) Masih terdapat gambar yang kurang cocok untuk siswa sekolah dasar (mata, lidah). Untuk bagian kosakata, ada baiknya diuraikan menjadi huruf-huruf, untuk mengenalkan abjad kepada yang belum bisa membaca.
- 3) Huruf/abjad sebaiknya menggunakan 1 jenis font saja, karena anak kelas 1 masih berpikir konkret, yang tidak sesuai ada di hlm 5, 10, 29, 44. Khususnya bentuk huruf "a" pada halaman tersebut seharusnya berbentuk "a".

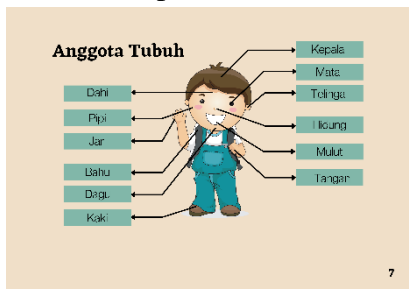
Panduan Bagi Guru dan Orang Tua

- 1) Penjelasan pada bagian pendahuluan belum menjabarkan pada fokus membaca permulaan.
- 2) Penjelasan terkait persiapan membaca dapat lebih detail dan jelas.
- 3) Informasi mengenai cara mengajarkan membaca permulaan lebih dirincikan.
- 4) Bahasa yang digunakan lebih sederhana.

Berdasarkan koreksi-koreksi di atas, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD.



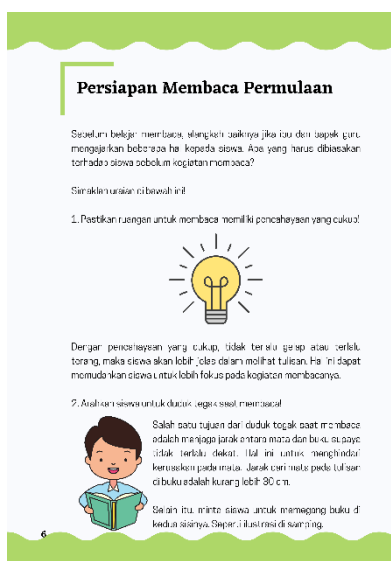
Gambar 2. Sampul Buku Latihan Siswa



Gambar 3. Isi Buku Latihan Siswa



Gambar 4. Sampul Buku Panduan Guru dan Orang Tua



Gambar 5. Isi Buku Panduan Guru dan Orang Tua

4. SIMPULAN

Media pembelajaran membaca permulaan berupa buku latihan siswa dan buku panduan guru serta orang tua dikembangkan melalui metode Design and Development (D&D) atau yang biasa disebut juga sebagai metode desain dan pengembangan, termasuk ke dalam kategori pengembangan product and tool research (penelitian produk dan alat), dengan menggunakan tahapan (1) Identifikasi masalah, melakukan analisis terkait pembelajaran membaca permulaan dan kendala yang dirasakan oleh pihak guru dan orang tua terkait membelajarkan membaca permulaan. (2) Mendeskripsikan tujuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran membaca permulaan (buku latihan siswa serta buku panduan guru serta orang tua) dan mengetahui hasil dari pengembangan media pembelajaran membaca permulaan (buku latihan siswa serta buku panduan guru serta orang tua). (3) Desain dan pengembangan produk, media buku latihan siswa dan panduan guru serta orang tua dikembangkan peneliti menggunakan aplikasi Canva yang dipasang pada gawai. (4) Uji coba produk, media pembelajaran membaca permulaan (buku latihan siswa serta buku panduan guru serta orang tua) diujicobakan kepada ahli pembelajaran bahasa Indonesia, ahli media pembelajaran, guru kelas I Sekolah Dasar, dan Orang Tua melalui lembar angket, dan juga wawancara pada siswa kelas I Sekolah Dasar mengenai keterbacaan media pembelajaran membaca permulaan (buku latihan siswa serta panduan guru serta orang tua). (5) Evaluasi hasil ujicoba, media pembelajaran membaca permulaan (buku latihan siswa serta panduan guru serta orang tua) layak digunakan pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar, dengan hasil berupa persentase rata-rata kelayakan buku latihan siswa sebesar 89,89% yang berkategori ‘Sangat Baik’ dan 90,98% dengan kategori “Sangat Baik” untuk panduan guru serta orang tua. Terakhir adalah (6) Mengkomunikasikan hasil ujicoba, hasil ujicoba produk kemudian dikomunikasikan secara tertulis melalui laporan tertulis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Fahrurrozi. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10 (2), hlm.111-117.
- Dwi, Sri Utami Soraya. (2015). Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal PGMI*, 2 (1), hlm. 38—48.
- Hartati, T., & Cuhariyah, Y. (2010). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Hartono, A., & Pramukantoro, J. A. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif GI (Group Investigation) pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik elektro*, 2, (2), hlm. 653-659.
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode SAS dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan Estate. *School Education Journal*, 9(2), hlm. 184-190.
- Lestari, N.D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Menggunakan Powtoon Untuk Pembelajaran Tematik Kelas I Sekolah Dasar. (Skripsi).

- Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratiwi, M.I., Ariawan, V.A.N., (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26 (1), hlm. 69-76.
- Rizkiana. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegal Rejo Yogyakarta. (Skripsi).Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.